

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan tentunya menginginkan agar usahanya dapat terus berkembang, perkembangan tersebut dapat terwujud apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan untuk merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana yang didapat untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Persaingan usaha yang semakin kompetitif mengharuskan perusahaan untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya, terlebih dalam situasi ekonomi saat ini yang berada pada kondisi yang tidak pasti dimana krisis ekonomi sedang melambat, yang juga sedang melanda indonesia, tentunya terasa sangat berat dan mengganggu kestabilan perekonomian bangsa hampir di seluruh sektor, Salah Satunya Subsektor otomotif sehingga perlu memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

Perusahaan Subsektor otomotif merujuk pada entitas bisnis yang beroperasi didalam segmen industri otomotif. Subsektor ini mencakup berbagai jenis perusahaan yang terlibat dalam berbagai aspek produksi, distribusi, dan layanan terkait kendaraan bermotor. Ini melibatkan produsen kendaraan bermotor seperti mobil, truk, dan sepeda motor, produsen suku cadang dan komponen, perusahaan teknologi otomotif yang fokus pada inovasi kendaraan, diler kendaraan bermotor, layanan perbaikan dan pemeliharaan, perusahaan finansial otomotif, perusahaan rental kendaraan, serta pengembang infrastruktur

dan teknologi transportasi. Perusahaan-perusahaan dalam Subsektor otomotif ini bekerja sama untuk membentuk ekosistem industri yang kompleks, memenuhi permintaan pasar, dan memajukan inovasi dalam mobilitas.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam Subsektor otomotif dan komponen mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan di Indonesia. Pertumbuhan ini tercermin dalam peningkatan jumlah perusahaan di Subsektor tersebut dan tingginya permintaan pasar terhadap produk yang dihasilkannya. Dengan perkembangan yang terus meningkat, Subsektor otomotif dan komponen memberikan peluang besar bagi Indonesia dalam menguasai pasar tersebut.

Seiring dengan pertumbuhan Subsektor ini, perusahaan-perusahaan memiliki potensi untuk mencapai laba yang lebih besar melalui peningkatan penjualan. Peningkatan laba ini memberikan tuntutan kepada perusahaan untuk meningkatkan nilai saham mereka. Informasi mengenai nilai saham menjadi penting bagi investor yang berencana berinvestasi di pasar modal. Penilaian saham melibatkan tiga aspek, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Pengetahuan mengenai ketiga nilai tersebut menjadi kunci bagi para investor untuk memilih saham yang memiliki potensi kenaikan harga dan menentukan saham yang dianggap terjangkau.

Menurut Wild dan Subramanyam (2014:25) menyatakan bahwa “Laba (earnings) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat. Dalam hal ini dua tujuan

utama yang dikemukakan yaitu memaksimalkan keuntungan (*profit*) dan memaksimalkan kemakmuran (*wealth*). Hal itu membuat Subsektor otomotif dan komponen ini membutuhkan dana eksternal yang banyak. Karena Indonesia memiliki potensi pasar yang terbuka lebar dalam industri otomotif, ini merupakan sebuah peluang yang bagus bagi para pelaku industri sehingga mampu untuk menarik banyak para investor lokal maupun investor asing untuk menanamkan modalnya yang dilakukan di pasar modal.

Agar perusahaan bisa beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, modal kerja hendaknya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk memungkinkan perusahaan dapat menutup kerugian. Modal kerja merupakan elemen krusial dalam operasional perusahaan karena berperan sebagai penentu utama kelancaran kegiatan operasional yang secara langsung memengaruhi pendapatan perusahaan. Dana modal kerja digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan harian perusahaan, termasuk pembayaran gaji karyawan, pemeliharaan aset, pembayaran tagihan listrik, dan sejumlah kebutuhan operasional lainnya. Penerapan pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien akan memberikan nilai tambah yang berkelanjutan serta meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, kesalahan dalam manajemen modal kerja dapat mengakibatkan penurunan performa perusahaan dan mengurangi tingkat profitabilitasnya.

Pentingnya modal kerja terletak pada kemampuannya untuk menjaga likuiditas perusahaan, memastikan kelancaran operasional, dan memberikan fleksibilitas keuangan. Dengan mengoptimalkan perputaran modal kerja,

perusahaan dapat meminimalkan risiko likuiditas dan memanfaatkan peluang investasi yang muncul. Kesadaran akan keseimbangan yang tepat antara aset lancar dan kewajiban lancar menjadi kunci untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Karena secara umum tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang optimal dan menjaga kelangsungan hidup, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung dengan adanya sumber dana yang memadai. Perusahaan dapat menyiapkan sumber dana yang dibutuhkan dengan dengan cara mendapatkan modal internal maupun memanfaatkan pinjaman dari kreditor.

Hutang dalam konteks perusahaan merupakan kewajiban finansial yang harus dilunasi pada masa mendatang. Perusahaan dapat menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pendanaan untuk mendukung operasional, ekspansi, atau proyek investasi. Dalam hal ini, perusahaan biasanya mengeluarkan obligasi atau mengambil pinjaman dari lembaga keuangan.

Menurut MS Sihombing (2014), Hutang perusahaan dapat dibagi menjadi dua jenis utama: hutang jangka pendek, yang harus dilunasi dalam waktu satu tahun, dan hutang jangka panjang, yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Ketika hutang semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, karena hutang tersebut digunakan sebagai modal kerja untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika hutang kecil kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil.

Berdasarkan Observasi Penulis di internet, peneliti menemukan ada 16 Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di BEI yakni

Tabel 1.1 Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk
4	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk
5	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
6	MASA	PT Multistrada Ara Sarana Tbk
7	GDTR	PT Goodyear Indonesia Tbk
8	INDS	PT Indospring Tbk
9	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
10	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
11	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
12	CARS	PT Bintraco Dharma Tbk
13	NIPS	PT Nipress Tbk
14	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk
15	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
16	HOPE	PT Harapan Duta Pertiwi Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Hingga semester pertama tahun ini, kinerja sejumlah emiten otomotif terbilang menggembirakan. Pendapatan bersih PT Astra International Tbk

(ASII), contohnya, mencapai Rp143,69 triliun atau meningkat 33,80% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Laba bersih ASII bahkan meningkat hingga 105,77% dengan menyentuh Rp18,17 triliun.

Kinerja positif juga didapatkan oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS). Emiten otomotif grup Salim tersebut membukukan pendapatan senilai Rp11,79 triliun. Angka ini meningkat 23,84% dari periode yang sama tahun lalu, yakni Rp9,52 triliun. Laba bersih perseroan juga melonjak hingga 484% menjadi Rp172,09 miliar.

Berdasarkan penelitian awal, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul tersebut karena banyaknya penelitian sebelumnya belum ada yang membahas saham Subsektor otomotif. Penulis ingin menguji apakah total hutang dan modal usaha memiliki hubungan serta dapat berpengaruh positif terhadap pemasukan atau laba bersih dari perusahaan perusahaan di bidang otomotif, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memilih judul penelitian **“Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** peneliti lebih memfokuskan penelitian hanya total hutang dan modal kerja serta laba bersih pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan lebih terarah, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada Total Hutang dan Modal Kerja terhadap

Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 16 perusahaan yang peneliti ambil sebagai sampel dan diteliti hanya 12 perusahaan berdasarkan penentuan sampel dengan *purposive sampling* dengan syarat tertentu dan dengan melihat laporan Keuangan perusahaan dari tahun 2019 hingga 2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan rumusan masalah yaitu

1. Apakah ada Pengaruh Total Hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada Pengaruh dari Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian dapat memperkaya hasil penelitian yang ada pada Universitas PGRI Palembang tentang Pengaruh total Hutang dan Modal Kerja terhadap laba bersih.

2. Bagi Objek Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI dalam penggambaran mengenai pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih baik secara teoritis maupun praktis.